

Identifikasi Kualitas Produk Industri Kerajinan Lilin: Studi Kasus Pada Produk Lilin Aromaterapi Sebagai Pengharum Ruangan dan Aroma Relaksasi UMKM Natureline Boyolali

Satriya Nur Wahid¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

JL. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300200294@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

JL. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: mi148@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Januari 2026

Received in revised form 29 Januari 2026

Accepted 17 Februari 2026

Available online 14 Maret 2026

ABSTRACT

Indonesia's aromatherapy candle market is expanding quickly in response to consumer desire for goods that promote both aesthetic and relaxing advantages. The purpose of this study is to examine the variables that affect the quality of aromatherapy candles, including the type of essential oil, wick, container, and raw material selection. Choosing premium essential oils adds to the longevity and potency of the scent, while candles made of palm, soy, or beeswax wax have an edge over paraffin in terms of burn resistance. In addition, this study addresses the safety of candle containers, pointing out that while using glass containers adds aesthetic appeal, they run the risk of shattering from too much heat. As an alternative, eco-friendly materials like wood or coconut shells might be a creative way to improve the sustainability of a product. Given growing consumer knowledge of eco-friendly products and the advantages of aromatherapy, aromatherapy candles have a tremendous chance to compete in both domestic and international markets with innovative materials, designs, and marketing strategies.

Keywords: Aromatherapy Candles, Product Quality, Essential Oils.

Abstrak

Pasar lilin aromaterapi di Indonesia tumbuh pesat seiring dengan permintaan konsumen akan barang-barang yang memberikan manfaat estetika dan relaksasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti variabel-variabel—seperti pilihan bahan baku, jenis minyak esensial, sumbu, dan wadah—yang memengaruhi kualitas lilin aromaterapi. Dibandingkan dengan parafin, lilin yang dibuat dari lilin kelapa sawit, kedelai, atau lilin lebah menawarkan keunggulan dalam hal ketahanan terhadap pembakaran, dan penggunaan minyak esensial premium meningkatkan potensi dan keawetan aroma. Keamanan wadah lilin juga dibahas dalam penelitian ini; meskipun menggunakan wadah kaca menambah nilai estetika, wadah tersebut berisiko pecah karena terlalu banyak panas. Sebagai alternatif, bahan ramah lingkungan seperti kayu atau tempurung kelapa dapat menjadi cara kreatif untuk meningkatkan kehilangan produk. Mengingat semakin banyaknya pengetahuan konsumen tentang produk ramah lingkungan dan manfaat aromaterapi, lilin aromaterapi memiliki peluang luar biasa untuk bersaing di pasar domestik dan luar negeri dengan bahan, desain, dan strategi pemasaran yang inovatif.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Kualitas Produk, Minyak Esensial.

1. PENDAHULUAN

Salah satu alat yang sering digunakan orang untuk memuaskan keinginannya adalah lilin. Lilin sering kali hanya digunakan sebagai sumber penerangan saat listrik padam. Industri lilin di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Karena perubahan gaya hidup, lilin kini digunakan sebagai sumber penerangan sekaligus fitur dekorasi futuristik. Karena aromanya yang menenangkan dan bermanfaat bagi kesehatan, lilin aromaterapi menjadi semakin populer. Lilin aromaterapi, sesuai namanya, adalah jenis lilin khusus yang dibuat dengan memadukan minyak esensial yang aromanya dapat membantu orang mengatasi stres, paranoia, dan masalah medis lainnya. Untuk mencegah asap hitam dan bau tak sedap saat dibakar, lilin kelapa sawit, yang terbuat dari minyak kelapa sawit, merupakan bahan alami utama yang digunakan untuk membuat lilin aromaterapi (Grace Sipahelut et al., 2022; Minah et al., 2017).

Lilin yang digunakan untuk aromaterapi, khususnya lilin beraroma, sangat relevan dengan tren pasar lokal dan internasional. Karena permintaan lokal yang terus meningkat akan produk ini—baik untuk penggunaan pribadi maupun sebagai hadiah UMKM di sektor lilin memiliki banyak prospek. Selain itu, lilin aromaterapi sangat diminati untuk berbagai acara, termasuk hari raya keagamaan, pernikahan, dan ulang tahun. Jika dibandingkan dengan produk aromaterapi lainnya, lilin aromaterapi memberikan prospek ekspor yang sangat kompetitif dalam skala global, terutama jika desain dan kualitas produk dapat memenuhi selera konsumen global. Penerapan lilin aromaterapi di pasar domestik dan internasional cukup tinggi karena produk ini berfungsi sebagai simbol gaya hidup kontemporer, kesehatan, dan kecantikan selain sebagai pengharum ruangan. Produk ini menawarkan peluang fantastis bagi UMKM, khususnya yang bergerak di industri lilin, untuk terus menghasilkan ide-ide baru dan bersaing di pasar yang masih terus berkembang.

Berlokasi di Desa Ampel, Boyolali, Natureline merupakan salah satu UMKM yang menonjol di sektor lilin. Natureline didirikan pada tahun 2008 oleh Supriyanto dan Arini Khoitiah, dan sejak saat itu, perusahaan ini telah memproduksi lilin aromaterapi dalam berbagai bentuk dan aroma yang khas. Salah satu produk terlarisnya adalah lilin beraroma, pengharum ruangan dengan aroma unik yang membantu pelanggan untuk bersantai. Selain itu, Natureline bekerja sama dengan perkebunan di sekitar untuk memastikan bahwa masyarakat setempat terlibat dalam penyediaan bahan baku minyak atsiri dan memberdayakan penduduk setempat dalam proses produksi.

Banyak aspek penting yang memengaruhi khasiat dan daya tarik aromaterapi atau lilin beraroma bagi konsumen, sehingga menentukan kualitasnya. Pemilihan bahan baku merupakan salah satu faktor terpenting. Tidak seperti lilin parafin, yang sering kali terbakar dalam waktu yang lebih singkat, lilin berkualitas tinggi, seperti lilin kedelai atau lilin lebah, dapat menghasilkan pembakaran yang lebih bersih dengan waktu pembakaran yang lebih lama. Lebih jauh, pemilihan minyak esensial yang tepat sangat penting karena minyak esensial premium dapat memberikan efek pengobatan yang paling hebat dan aroma yang lebih alami. Untuk memastikan aroma akhir tidak terlalu kuat atau terlalu lembut, proporsi campuran antara lilin dan minyak esensial juga harus diperhatikan. Ukuran dan jenis sumbu yang digunakan juga memengaruhi karena sumbu yang terlalu besar dapat mempercepat pembakaran, sedangkan sumbu yang terlalu kecil menghasilkan nyala api yang lemah. Karena sumbu ini memberikan pembakaran yang stabil dan memaksimalkan penyebaran aroma tanpa menghasilkan banyak getah, pengrajin harus dapat memanfaatkan jenis sumbu katun atau kayu berkualitas tinggi untuk lilin aromaterapi (lilin beraroma). Terakhir, dalam hal pengemasan, batok kelapa merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk membuat wadah lilin dengan nilai seni dan estetika yang tinggi. Wadah yang terbuat dari batok kelapa menawarkan keunggulan aromaterapi beserta fitur desain yang organik dan berkelanjutan. Pelanggan yang menghargai estetika alami dan eksotis akan tertarik pada penggunaan batok kelapa sebagai wadah barang dengan desain yang berkelanjutan dan estetis. Pernyataan ini konsisten dengan temuan studi Ayutika (2018), yang menemukan bahwa kebahagiaan pelanggan sangat dipengaruhi oleh kualitas produk.

Selain membuat konsumen lebih akomodatif dan dibekali dengan pengetahuan untuk memilih barang berkualitas, globalisasi ekonomi telah meningkatkan daya saing perdagangan bagi operator korporat. Oleh karena itu, pelaku industri harus meningkatkan daya saing penjualan dalam persaingan industri yang sangat ketat, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengevaluasi kualitas produk mereka. Semua fitur yang memenuhi permintaan dan harapan pelanggan dianggap sebagai kualitas produk yang unggul. Oleh karena itu, untuk bersaing dengan pesaing lain dan mempertahankan produk unggulan mereka, bisnis di sektor lilin perlu memiliki strategi kompetitif dan spesifikasi produk yang diperlukan. (Gustami, Setiawan, & Wardani, 2014).

Penelitian ini berfokus pada analisis ketahanan pembakaran lilin aromaterapi serta jenis wadah yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi produsen dalam mengembangkan

produksi lilin aromaterapi yang lebih berkualitas dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan produsen dalam meningkatkan daya tahan pembakaran serta nilai estetika dan fungsi wadah yang digunakan, sehingga mampu menciptakan produk yang lebih kompetitif di pasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh Kualitas Produk

(Zakaria, 2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan. Metode penelitian yang digunakan adalah sampling. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kepuasan pelanggan sangat dipengaruhi oleh peningkatan mutu layanan, barang, dan harga yang wajar. Dengan kata lain, tingkat kepuasan pelanggan yang dicapai meningkat seiring dengan kualitas layanan, barang, dan biaya yang diberikan.

2.2. Strategi SWOT

PT Indofood Makmur Tbk di Sulawesi Utara memiliki strategi penjualan dan pemasaran, khususnya untuk produk andalannya, Indomie. Metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian Jonathan, Andrew, dan Kolonasus (2024), kekuatan utama perusahaan pada produk andalannya adalah kualitas produksi, yang divalidasi melalui beberapa fase proses dan penciptaan karakteristik rasa yang khas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisinya di pasar bebas mi instan yang sangat kompetitif dengan menilai dan menyempurnakan hilirisasi teknik pemasaran yang sedang berlangsung.

2.3. Analisis SWOT

Limbah kulit kapulaga yang sebelumnya tidak memiliki nilai komersial, berhasil diolah menjadi lilin aromaterapi yang menarik minat konsumen dalam penelitian Khandria dan Kholifatun (2023). Produk lilin ini dapat menarik minat berbagai kalangan, termasuk dewasa dan pelajar, karena aromanya yang memikat dan desainnya yang stylish. Berdasarkan analisis SWOT, produk ini dapat bersaing di pasar lilin aromaterapi dan memiliki potensi pasar yang luas.

Nomor referensi ditulis dalam tanda kurung [1,2] saat menulis referensi. Hal yang sama berlaku saat menulis referensi di awal kalimat. Penggunaan alat bantu referensi seperti Mendeley atau EndNote sangat dianjurkan oleh jurnal ini. Karena Mendeley tidak mengenakan biaya tambahan untuk lisensi aplikasi, maka ini merupakan pilihan yang direkomendasikan.

2.4. Kelayakan Produk

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan usaha lilin aromaterapi "Pacarona Candle". Analisis kuantitatif dan kualitatif merupakan salah satu teknik yang digunakan. Dengan menggunakan prediksi keuangan dan teknik Internal Rate of Return (IRR), Net Present Value (NPV), Payback Period, dan Break-Even Point (BEP), analisis kuantitatif difokuskan pada masalah keuangan. Aspek rekayasa dan teknologi, manajemen, lingkungan, serta pasar dan pemasaran semuanya tercakup dalam analisis kualitatif. Identifikasi ide, penelitian, evaluasi, pemeringkatan proposal yang layak, perencanaan implementasi, dan implementasi merupakan beberapa langkah yang membentuk proses penelitian. Temuan studi menunjukkan bahwa semua faktor yang disebutkan menunjukkan bahwa usaha ini dapat dilakukan, dan bahkan dari sudut pandang keuangan, menunjukkan angka yang akan menguntungkan jika dibangun (Harpray, Nisa, Rumisma, Rizky, 2022).

2.5. Inovasi Produk

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyeluhan Inovasi Packaging guna meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk yang dijual, dilakukan oleh (Asfar, Mahendra, Pratiwi, Quraisyn, Amalia, Mulyaa, Manalu, 2024). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi serangkaian sesi penyeluhan, workshop desain kemasan dan juga pendampingan branding secara intensif. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam inovasi kemasan dan branding. Dampaknya terlihat pada terciptanya kemasan yang lebih inovatif dan strategi branding yang lebih tepat, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk Lapis Ketan di pasar, penjualan, dan brand awareness di kalangan konsumen.

Kerelawanan di Komunitas untuk Mempromosikan Inovasi Kemasan yang memberikan saran untuk meningkatkan daya tarik barang kepada pelanggan (Asfar, Mahendra, Pratiwi, Quraisyn, Amalia, Mulyaa, Manalu, 2024). Sejumlah sesi konseling, lokakarya desain kemasan, dan dukungan branding yang intensif merupakan bagian dari strategi pelaksanaan kegiatan. Pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam inovasi kemasan dan branding berhasil ditingkatkan melalui pelatihan ini. Pengaruhnya terlihat pada

pengembangan kemasan yang lebih kreatif dan teknik branding yang lebih tepat, yang meningkatkan daya saing pasar, penjualan, dan pengenalan merek pelanggan produk Lapis Ketan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi produk lilin aromaterapi (lilin beraroma) sebagai objek penelitian, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan pemeriksaan menyeluruh terhadap khasiat, ketahanan terhadap pembakaran, dan kualitas wadah lilin. Pendekatan Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) juga digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan unsur internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas produk. Strategi SO (menggabungkan kekuatan untuk memaksimalkan peluang), strategi ST (menggabungkan kekuatan untuk mengatasi ancaman), strategi WO (membangkitkan strategi untuk mengurangi kelemahan dan memanfaatkan peluang), dan strategi WT (membentuk strategi untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman) merupakan empat strategi yang diuraikan dalam analisis SWOT. Penelitian ini juga mengukur stabilitas dan durasi nyala api dalam uji ketahanan terhadap pembakaran lilin untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif. Selain itu, dilakukan uji keamanan pada wadah lilin, khususnya yang terbuat dari kaca, untuk mengevaluasi ketahanan terhadap panas dan potensi pecahnya lilin saat digunakan. Wawancara dengan produsen dan konsumen juga digunakan untuk melihat langsung ekspektasi pasar dan kualitas produk. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat membantu UKM menciptakan produk lilin aromaterapi yang lebih tahan lama, berkualitas lebih tinggi, dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Matrik SWOT dan strategi SO ST WO WT pada Porduk Lilin Aromaterapi (Scanted Candle)

Tabel 1. Matriks SWOT SO ST WO WT

Oportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tren Produk Ramah Lingkungan 2. Permintaan pasar yang terus tumbuh 3. Kemasan Produk yang lebih premium. 4. Meningkatkan Kualitas Bahan. 5. Kemasan multi fungsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan nilai premium dengan bahan berkualitas tinggi 2. Menambah inovasi dalam pemeliharaan bahan agar lebih beragam 3. Memanfaatkan tren produk ramah lingkungan untuk meningkatkan daya tarik pasar 4. Memperkuat citra merek dengan standar kualitas yang lebih tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kemasan/ wadah tempat lilin yang memiliki kekuatan tidak mudah pecah dan memiliki nilai estetika bagi konsumen contohnya seperti batok kelapa/ bambu. 2. Segmentasi pasar terus berkembang kualitas produk perlu di tingkatkan dengan memanfaatkan bahan yang lebih alami dan nyaman di gunakan. 3. Padukan esensial oil dengan lilin kualitas pilihan agar aroma tetap terjaga ketidaksi sedang pembakaran.
Threats (T)	Stategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan Produk. 2. Kurangnya Inovasi kemasan. 3. Kualitas bahan yang di gunakan. 4. Daya jual menurun. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan bahan alami untuk mengatasi persaingan industry 2. Menciptakan solusi dalam menghadapi keterbatasan bahan baku. 3. Memperluas pasar dengan memperkuat jaringan distribusi 4. Menyediakan alternatif kemasan yang lebih tahan lama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas produk agar tetap konsisten 2. Meminimalkan biaya produksi dengan tetap menjaga kualitas 3. Mengembangkan varian produk agar lebih kompetitif 4. Mengembangkan sistem manajemen risiko dalam produksi.

4.1. Strenght (Kekuatan)

4.1.1. Bahan memiliki kualitas tinggi

Palm wax lebih ramah lingkungan daripada parafin karena terbakar dengan bersih dan mengeluarkan lebih sedikit asap. Selain itu, lilin yang dibuat dari lilin kelapa sawit memiliki tampilan visual yang menarik dan

pola kristal alami yang menarik, yang menjadikannya pilihan yang sempurna untuk keperluan dekorasi sekaligus menjaga kualitas udara ruangan. Kombinasi

4.1.2. Palm wax dan paraffin

Parafin memberikan kestabilan pada lilin, lilin menjadi lebih kuat dan tidak mudah pecah, serta mempertahankan bentuknya dalam berbagai kondisi. Lebih jauh lagi, zat ini memiliki daya bakar yang lebih lama, yang memberikan nilai tambah bagi konsumen yang mencari lilin berkualitas tinggi dengan waktu bakar ideal yang lebih lama.

4.1.3. Wadah Kaca (desain produk)

Produk lilin aromaterapi ini berfungsi sebagai alat untuk relaksasi dan aksesoris dekoratif yang mempercantik ruangan berkat wadah kaca yang didesain elegan, yang memancarkan kemewahan dan daya tarik estetika. Baik diletakkan di meja makan, di ruang tamu, atau di kamar tidur, lilin berpenampilan elegan ini sangat ideal untuk mempercantik desain interior rumah dan menciptakan suasana yang nyaman namun kontemporer.

4.1.4. Aroma Rileksasi

Aroma lilin aromaterapi yang menenangkan dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kualitas tidur, menciptakan suasana yang damai dan nyaman, serta menawarkan pengalaman aromaterapi yang menenangkan. Lilin ini berfungsi sebagai penerangan sekaligus alat terapi untuk kesejahteraan mental dan emosional berkat perpaduan aroma alami dari minyak esensial.

4.1.5. Ramah Lingkungan

Palm wax merupakan pilihan yang lebih ramah lingkungan karena merupakan zat yang dapat diperbarui secara alami. Penggunaannya memberikan pilihan yang lebih sehat dan lebih bertanggung jawab secara ekologis bagi konsumen yang peduli terhadap lingkungan sekaligus mendukung kebutuhan akan sumber daya alam.

4.1.6. Pembakaran yang stabil

Pembakaran lilin yang lebih baik dimungkinkan oleh sumbu kapas, yang menjaga nyala api tetap stabil dan rata selama pengoperasian. Selain itu, penggunaan sumbu kapas membuat pengalaman pengguna lebih bersih dan lebih nyaman dengan mengurangi produksi asap yang berlebihan.

4.2. Weaknesses (Kelemahan)

4.2.1. Ketentanan Wadah Kaca

Wadah kaca memiliki kekurangan karena mudah rusak saat penggunaan normal maupun selama pengiriman. Penanganan yang ceroboh atau pengemasan yang tidak stabil dapat merusak produk, memperpendek masa pakainya, dan menurunkan pengalaman konsumen.

4.2.2. Keterbatasan Variasi Bahan

Berbeda dengan lilin sintetis, yang lebih mudah beradaptasi dalam hal ketahanan dan tampilan, penggunaan lilin kelapa sawit dan parafin dalam pembuatan lilin cenderung membatasi rentang warna dan tekstur yang dapat dibuat. Lilin ketika durasi fase pembakaran tidak mencukupi.

4.2.3. Aroma yang dihasilkan

Aroma minyak esensial yang kuat dari produk ini hanya dapat dideteksi selama sekitar sepuluh menit pertama pembakaran, setelah itu tidak dapat dideteksi lagi. Aroma yang dihasilkannya tidak bertahan lama hingga akhir periode pembakaran.

4.3. Opportunities (Peluang)

4.3.1. Tren Produk Ramah Lingkungan

Pelanggan semakin mencari produk yang memberikan kepuasan dan memiliki nilai estetika sebagai hasil dari tren produk ramah lingkungan yang terus berkembang. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin peduli terhadap dampak lingkungan namun tetap menginginkan keindahan dalam barang yang mereka gunakan, produsen kini memiliki kesempatan untuk menciptakan produk yang menyenangkan secara estetika dan bermanfaat bagi lingkungan.

4.3.2. Permintaan Pasar yang Terus Tumbuh

Seiring dengan kebutuhan pasar yang terus meningkat, konsumen yang ingin menciptakan suasana nyaman dan damai di rumah mereka semakin tertarik pada barang-barang aromaterapi, khususnya lilin. Hal ini memberi kesempatan bagi produsen untuk meluncurkan berbagai jenis lilin aromaterapi yang dapat

memuaskan keinginan konsumen untuk bersantai dan meningkatkan pengalaman sensorik di rumah, baik untuk penggunaan sendiri maupun sebagai hadiah.

4.3.3. Kemasan Produk yang Lebih Premium

Memilih bahan baru untuk tempat lilin alih-alih kaca dapat menjadi langkah yang diperhitungkan. Misalnya, menggunakan bahan dengan desain yang khas dan kontemporer, seperti logam, beton, atau keramik, dapat meningkatkan daya tarik produk dan menciptakan kesan eksklusif. Bagi pelanggan yang menghargai desain saat memilih produk, keramik dengan pola kreatif atau beton dengan sentuhan minimalis dapat menghasilkan tampilan yang unik dan memikat. Selain itu, menggunakan bahan ramah lingkungan seperti bambu atau kayu yang telah menjalani metode pemrosesan tertentu dapat memberikan nilai bagi pelanggan yang peduli dengan preferensi mereka. Selain itu, inovasi material ini memberi mereka peluang tambahan untuk menciptakan produk dengan tema atau desain tertentu, sehingga lebih mudah disesuaikan dengan tren pasar dan menarik minat pelanggan yang mencari produk lilin aromaterapi yang lebih khas dan berbeda.

4.3.4. Kemasan Multifungsi

Menyediakan kemasan yang menarik secara estetika dan multiguna, seperti wadah lilin yang dapat digunakan kembali setelah digunakan, dapat memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Keberlanjutan kemasan.

4.3.5. Meningkatkan Kualitas Bahan

Kualitas material memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembakaran; material berkualitas premium akan menghasilkan kombinasi aromaterapi yang lebih ideal.

4.4. Treath (Ancaman)

4.4.1. Kerusakan Produk (gelas kaca)

Wadah kemasan kaca untuk lilin aromaterapi rentan rusak selama penggunaan dan pengiriman. Kerusakan kaca dapat mengganggu pengalaman konsumen dan meningkatkan biaya pengembalian atau penggantian barang, yang keduanya dapat merusak reputasi merek.

4.4.2. Kurangnya Inovasi Kemasan Produk

Kurangnya kreativitas dalam pengemasan produk dapat menimbulkan risiko yang signifikan karena, di pasar yang semakin kompetitif, pengemasan yang tidak sedap dipandang atau kurang bermanfaat dapat membuat suatu produk tampak kurang menarik bagi pembeli. Hal ini membuat produk tersebut berisiko kalah bersaing dengan pesaing yang menyediakan pengemasan yang lebih imajinatif atau ramah lingkungan.

4.4.3. Kualitas Bahan yang Digunakan

Reputasi produk dapat terpengaruh oleh risiko yang berkaitan dengan mutu bahan yang digunakan untuk membuat lilin aromaterapi, terutama jika komponen seperti parafin, lilin kelapa sawit, atau minyak esensial tidak memenuhi standar yang diharapkan. Bahan berkualitas rendah dapat menyebabkan pembakaran yang tidak merata, bau yang tidak sedap, atau efek samping yang tidak diinginkan, yang semuanya dapat mengurangi pengalaman pelanggan secara keseluruhan dan menurunkan loyalitas pelanggan.

4.5. Uji Ketahanan Pembakaran

Tujuan uji ketahanan bakar adalah menyalakan lilin selama yang dibutuhkan hingga lilin tersebut padam sepenuhnya. Dengan suhu leleh antara 49°C dan 60°C, lilin yang dibuat dari campuran lilin kelapa sawit, parafin, dan minyak aromatik terbakar selama sekitar dua hingga tiga jam. Untuk aplikasi yang membutuhkan waktu pembakaran yang lebih lama, durasi ini dianggap kurang efektif. Sebaliknya, karena bahan seperti lilin lebah dan lilin kedelai diketahui memiliki ketahanan api yang lebih lama dan lebih konsisten, penggunaan bahan tersebut lebih disarankan. Misalnya, lilin kedelai yang terbuat dari minyak kedelai memiliki waktu pembakaran yang lebih lama daripada parafin dan menghasilkan pembakaran yang bersih dengan aroma alami yang lembut. Memilih jenis lilin yang tepat sangat penting untuk menjamin kualitas dan durasi pembakaran terbaik bagi pengguna.

4.6. Uji Keamanan dan kekuatan wadah lilin yang terbuat dari bahan kaca

Tampilannya yang canggih dan kapasitasnya untuk menampung lilin cair, kaca sering digunakan sebagai wadah lilin aromaterapi. Namun, wadah kaca memiliki beberapa masalah, yaitu kemungkinan pecah atau retak saat terkena suhu tinggi. Suhu wadah kaca dapat meningkat tajam jika lilin dibiarkan menyala dalam waktu lama. Jika kaca tidak dibuat dengan ketahanan panas yang memadai, kaca dapat retak atau bahkan pecah. Selain itu, permukaan meja atau alas di bawahnya dapat rusak akibat panas yang dipancarkan oleh wadah kaca. Oleh karena itu, sebaiknya hindari membakar lilin tanpa pengawasan dan letakkan di atas alas yang tahan panas. Sebagai alternatif, wadah lilin dapat dibuat dari bahan ramah lingkungan seperti bambu

atau kayu yang diolah dengan benar. Selain menambah nilai estetika, penggunaan bahan-bahan ini mendorong keberlanjutan dan kreativitas dalam desain lilin aromaterapi. Karena itu, berbagai bahan yang digunakan untuk membuat lilin dapat lebih mudah disesuaikan dengan tren pasar dan menarik pelanggan yang mencari pilihan produk yang unik dan canggih.

4.7. Uji Kualitas sumbu yang digunakan

Sumbu, yang diimpor langsung dari Jerman, memiliki kualitas yang memenuhi standar internasional. Sumbu katun, yang dikenal menghasilkan api yang stabil dan bukan asap hitam pekat, adalah jenis sumbu yang digunakan. Hal ini meningkatkan pengalaman pengguna saat menggunakan lilin aromaterapi dengan mempromosikan penguapan aromaterapi sebaik mungkin. Pemilihan berkualitas tinggi dilakukan untuk menjamin pembakaran yang efisien dan bersih sesuai dengan persyaratan internasional yang relevan.

4.8. Aroma yang dihasilkan

Aroma minyak esensial yang kuat hanya dapat dideteksi selama sekitar sepuluh menit pertama pembakaran, setelah itu tidak dapat dideteksi lagi. Aroma produk ini tidak bertahan lama hingga akhir periode pembakaran. Banyak faktor, termasuk jenis minyak esensial yang digunakan, kualitas bahan lilin, dan metode pembuatan lilin, dapat berkontribusi terhadap hal ini. Memilih komponen lilin premium sangat penting untuk memperpanjang umur aroma, termasuk lilin kedelai atau lilin lebah, yang dikenal karena kemampuannya melepaskan aroma secara bertahap dan merata serta memiliki titik leleh yang lebih rendah. Selain itu, menggunakan prosedur pencampuran yang tepat dan memastikan lilin dan minyak esensial berada dalam proporsi yang tepat akan membantu aroma bertahan lebih lama saat terbakar. Hasilnya, orang-orang dapat benar-benar menikmati lilin aromaterapi.

4.9. Pengendapan lilin

Lapisan lilin cair dapat menutupi bau karena pengendapan lilin cair atau residu karbon setelah pembakaran yang tidak hilang. Hal ini terjadi akibat minyak esensial dalam lilin terperangkap di bawah permukaan lilin cair, sehingga mengurangi kekuatan bau yang dilepaskan ke atmosfer. Lebih jauh lagi, penumpukan residu karbon dapat menghalangi penyebaran bau sebaik mungkin. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menggunakan sumbu premium yang dibuat khusus untuk pembakaran bersih dan memastikan bahwa proporsi lilin dan minyak esensial sudah benar. Pembakaran yang lebih bersih dan lebih konsisten, lebih sedikit residu, dan distribusi bau yang lebih merata selama pembakaran merupakan manfaat dari penggunaan bahan lilin alami seperti lilin kedelai atau lilin lebah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Permintaan pasar akan barang-barang yang memiliki efek menenangkan dan estetis mendorong pertumbuhan sektor lilin aromaterapi di Indonesia. Jenis minyak esensial, sumbu, wadah, dan pemilihan bahan baku semuanya memiliki peran utama dalam menentukan kualitas lilin aromaterapi. Karena lebih bersih dan tidak stabil daripada parafin, lilin yang dibuat dari lilin kelapa sawit, lilin kedelai, atau lilin lebah lebih direkomendasikan. Selain itu, keawetan dan khasiat aroma lilin aromaterapi sangat dipengaruhi oleh penggunaan minyak esensial premium. Meskipun penggunaan wadah kaca memiliki nilai estetis yang tinggi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti potensi pecah akibat panas yang ekstrem. Oleh karena itu, penggunaan bahan yang berbeda seperti kayu atau batok kelapa dapat menjadi solusi yang kreatif dan lebih bertanggung jawab secara ekologis. Produk lilin aromaterapi memiliki banyak potensi untuk bersaing di pasar domestik dan luar negeri dengan pilihan bahan yang kreatif, desain produk, dan teknik pemasaran yang sukses. Hal ini terutama berlaku karena konsumen menjadi lebih sadar akan keunggulan produk aromaterapi dan ramah lingkungan.

Peningkatan Kualitas Bahan Baku Produsen menyarankan untuk terus berinovasi dalam menggunakan bahan baku berkualitas tinggi dan lebih ramah lingkungan, termasuk lilin lebah atau lilin kedelai, yang memiliki waktu pembakaran yang lebih stabil dan lebih lama. Pengembangan Desain Wadah yang Lebih Aman Untuk mengurangi kemungkinan pecah dan meningkatkan tampilan serta keawetan produk, wadah alternatif untuk kaca, seperti batok kelapa, bambu, atau keramik, harus dipertimbangkan. Inovasi dalam Kemasan Multifungsi Mengangkat topik kemasan lilin yang dapat digunakan kembali atau serbaguna dapat meningkatkan daya tarik pelanggan dan mempromosikan gagasan pengembangan produk yang berkelanjutan. Uji Ketahanan Produk Pemeriksaan umur pakai lilin secara berkala diperlukan untuk menjamin bahwa kualitas tetap terjaga. Untuk memastikan bahwa barang akhir aman bagi konsumen, pengujian sumbu dan wadah lilin juga perlu ditingkatkan. Komposisi Esensial oil Untuk memperpanjang durasi aroma yang dihasilkan saat terbakar, rasio lilin terhadap minyak esensial harus diperhitungkan. Untuk menjamin kualitas aromaterapi tertinggi, metode memasak dan pemanasan yang tepat juga harus digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanto, H. et al. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromatik Berbahan Palmwax Terhadap Masyarakat Desa Simpang Petai.. *Jurnal Selektta PKM : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, volume 1. 2023. Pages 17-21 <https://journal.riau-edutech.com/index.php/selektapkm/article/view/12/12>
- [2] Melani. Evaluasi Kualitas Produk Pada Industri Kerajinan Dengan Metode Quality Function Deployment(QFD)(Studi kasus pada industri kerajinan batik di Yogyakarta) *Spektrum Industri*, Volume 15. 2017, pages 1–119. <https://journal.uad.ac.id/index.php/Spektrum/article/view/6179/3283>
- [3] Wahyu. “Jadi Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Begini Tips Usaha Mikro agar Naik Kelas”. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/jadi-tulang-punggung-ekonomi-indonesia-begini-tips-usaha-mikro-agar-naik-kelas> [Senin, 26 Agustus 2024]
- [4] Deby. ”Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, Vol. 3, 2024. Pages 265-282. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/576/449>
- [5] Natureline. <https://www.kerisjateng.id/p/natureline> [Rabu, 30 April 2025]
- [6] Novia. 2006. Evaluasi Pengawasan Kualitas Produk pada Perusahaan Kerajinan Kayu Agung Handicraft Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- [7] Putu. Meningkatkan Kualitas Produksi Lilin Aromaterapi Dalam Membangun Kreativitas Pada Usaha Lilin Di Desa Medahan. *Jurnal pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*. Volume 7. 2024. Pages 135. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK/article/viewFile/3898/2247>